

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di segala situasi yang diterima di kehidupan kesehariannya, sebagai makhluk sosial manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain. Adanya proses interaksi atau komunikasi maka dapat menunjukkan bahwasanya manusia hidup membutuhkan orang lain. Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi atau berinteraksi untuk menghasilkan sebuah timbal balik dalam proses penyampaian pesan. Fungsi komunikasi setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan, dan ketegangan, Mulyana (2012: 5-6). Dari pernyataan tersebut, dapat dipastikan pada setiap proses komunikasi mengharapkan timbal balik antara komunikator dengan komunikan.

Melalui komunikasi manusia dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat seperti keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, desa, kota, dan negara secara keseluruhan agar dapat mencapai tujuan bersama. Proses interaksi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut bisa menjadikan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya timbal balik dari pihak pemberi pesan kepada penerima pesan. Pada dunia pendidikan juga memerlukan komunikasi, yaitu antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi pendidikan memiliki posisi yang cukup penting baik dari sisi keilmuan komunikasi maupun dari sisi keilmuan pendidikan, Nofrion (2019: 39).

Pada dunia pendidikan komunikasi dapat digunakan sebagai sarana bagi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga apa yang di

informasikan dalam perihal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat dicerna dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terwujud. di dunia pendidikan proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjalin di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pendidikan ialah proses transformasi pesan berbentuk ilmu pengetahuan serta teknologi dari pendidik kepada peserta didik.

Komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya dibangku sekolah. Tampak jelas dalam proses pelaksanaan pendidikan formal terdapat adanya proses komunikasi yang sangat menonjol karena proses belajar mengajar sebagian besar terjadi karena adanya proses komunikasi. Maka dalam proses komunikasi pendidikan ini guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya terfokus sebagai seorang pengajar saja melainkan guru juga harus memahami karakteristik siswanya serta mampu menggerakkan siswa untuk berinteraksi agar pembelajaran akan lebih terasa nyaman dan tidak tertekan.

Pada dasarnya sebagai guru tidak hanya menjadi seorang pengajar saja, tetapi harus mampu menjadi orang tua, rekan, sekaligus sahabat bagi anak didiknya. Sebagian siswa yang tidak mau terbuka kepada orang tuanya terkait dengan berbagai persoalan dan masalah yang sedang dihadapi, tetapi bisa terbuka dengan gurunya disitulah peran guru sebagai orang tua sangat dibutuhkan, sehingga rasa kasih sayang dari seorang guru kepada siswa dapat menjadikan motivasi. Kemudian guru yang berperan menjadi rekan, teman maupun sahabat harus bisa membuat siswa bergaul dengan leluasa dalam artian ada batasannya.

Maka dalam hal tersebut dapat menunjang siswa dalam menambah rasa percaya diri peserta didik dalam belajar.

Hal tersebut seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Khoiruddin (2013: 118-131), *out put* pendidikan juga akan lebih bermakna jika terjalin komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Sebab dengan komunikasi yang intensif, guru dapat mengetahui kondisi psikologis peserta didik dan tingkat perkembangan emosional siswa. Selain itu, guru juga mengetahui secara akurat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi pendidikan itu sendiri adalah bagaimana agar mampu mengubah sebuah sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial bagi peserta didik.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Menurut Ngalimun (2020: 121), proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu komunikasi antara subyek didik dengan pendidik, antara mahasiswa dengan dosen, antara siswa dengan guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus mampu mentransfer materi ajar, gagasan, dan wawasan kepada siswa. Proses penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik harus sebisa mungkin dapat disampaikan dengan baik agar dalam hal ini materi pelajaran yang akan disampaikan dapat bisa diterima dengan optimal.

Maka dari itu, peran guru sangatlah penting baik memiliki komunikasi yang lancar maupun menggerakkan siswa dalam melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dan melakukan komunikasi melalui pembinaan secara langsung agar dapat mengatasi permasalahan ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Seperti yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu oleh Khamid (2018: 209-222), peneliti mencoba untuk bertanya kepada beberapa orang anak untuk mengetahui

masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan di sekolah. Agar menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik, dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat terwujud semua program dan tujuan pembelajaran di kelas.

Terkait komunikasi dalam pendidikan, komunikasi pendidikan mempunyai peran penting dalam interaksi antara guru dengan siswa begitupun sebaliknya. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan merupakan komponen-komponen proses dari sebuah komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru (Sadiman et al., 2018: 11-12). Oleh karena itu, seorang guru harus mampu berkomunikasi lebih efektif dalam penyampaian pesan-pesannya.

Selanjutnya, proses pembelajaran secara umum dilakukan melalui tatap muka dan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Seperti dalam penerapan kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Program kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi guru dalam membuat rencana tindakan pembelajaran untuk meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran. Selain itu, siswa juga memiliki kewenangan dalam mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan satuan pendidikan.

Manfaat dari komunikasi dalam pendidikan dan kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan di sekolah seharusnya adalah agar dapat mengetahui kemampuan, pengetahuan, kesantunan serta keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu dan dapat memotivasi

siswa agar belajar lebih giat serta dapat membantu masalah-masalah yang dialami siswa dalam proses belajarnya. Sehingga dalam hal tersebut dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, nyaman dan tidak tertekan. Akan tetapi, tidak jarang dalam hal tersebut dapat terjadi suatu permasalahan dalam peran komunikasi pembelajaran dan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan serta hasil wawancara awal yang telah dilakukan di SMK Semesta Bumiayu kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X ditemukan permasalahan mengenai peran komunikasi dalam pembelajaran, diantaranya adalah mengenai kendala siswa yang kurang dapat menerapkan peran komunikasi dalam proses interaksi. Seperti, siswa pasif ketika guru menanyakan terkait materi yang telah diajarkan. Akibatnya, terdapat timbal balik yang kurang efektif yang terjadi antara guru dengan siswa. Banyak siswa yang masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan kurangnya ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas berbentuk teks cerita. Namun, peran motivasi peserta didik juga berpengaruh terhadap komunikasi yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan pada 8 Desember 2022 di sekolah guru juga menyampaikan siswa juga kurang dalam motivasi belajar sehingga siswa mengabaikan guru yang sedang memberikan penjelasan materi di kelas.

Motivasi dipahami sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari orang lain. Belajar diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Menurut Octavia (2021: 34) motivasi dalam belajar sangat diperlukan, untuk keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, setiap motivasi memiliki dorongan belajarnya masing-masing. Masalah yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia mengenai motivasi, yaitu siswa kurang fokus dalam belajar

dan siswa kurangnya dorongan dari diri maupun lingkungan siswa. Maka dari itu, komunikasi dalam pembelajaran menjadi terganggu

Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam memotivasi peserta didik guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar maka terdapat dorongan dalam dirinya untuk melakukan perubahan tingkah laku dan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan sehingga siswa dapat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan hasil yang maksimal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji peran komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kurikulum merdeka di SMK Semesta Bumiayu untuk menambah temuan terkait peran komunikasi dalam pembelajaran terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar melalui pendekatan studi kasus.

B. Pembatasan Masalah

Suatu penelitian mempunyai pembatasan permasalahan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus dan jelas. Menurut Sugiyono (2020), batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu berfokus pada peran komunikasi, jenis pembicaraan dalam komunikasi, dan faktor penghambat komunikasi yang dilakukan di SMK Semesta Bumiayu. Adapun peran komunikasi yang digunakan yaitu fungsi informatif, fungsi edukatif dan fungsi persuasif. Selanjutnya, jenis pembicaraan komunikasi yang digunakan yaitu informatif, persuasif, instruktif, kontradiktif, demonstratif, dan edukatif. Pada pembahasan faktor penghambat dalam komunikasi akan membahas mengenai hambatan komunikasi secara umum, klasifikasi hambatan komunikasi dan hambatan komunikasi dari faktor situasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian dapat diambil berdasarkan latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian. Rumusan masalah terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan melalui dari suatu penelitian. Adapun rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran komunikasi yang digunakan guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu?
- b. Bagaimana jenis pembicaraan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu?
- c. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi target dilakukannya suatu penelitian. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan jenis pembicaraan komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu.

- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan faktor penghambat dan solusi dalam peran komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Semesta Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjadi bagian arah tujuan yang menjelaskan kegunaan manfaat suatu penelitian yang bersifat teoritis dan praktis dari hasil penelitian. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara teoretis yang berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan berhubungan dengan peran komunikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kurikulum merdeka belajar.

- b. Manfaat Praktis

1. Pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peran komunikasi pada pembelajaran di sekolah.

2. Bagi guru dan siswa

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif guna memperluas cara pandang guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar.

3. Pendidik perguruan tinggi dan mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai rujukan bagi pendidik serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan

penelitian mengenai peran komunikasi dan motivasi siswa pada pembelajaran terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar.